



Efesus 4:12-18; Ibrani 11:8; Roma 1:24-32; 12:1-2

Kalau Saudara mengikuti khotbah saya dari Kitab Efesus, Efesus adalah satu kitab yang menjelaskan prinsip apa itu gereja. Dalam Efesus 1-3, Paulus berbicara tentang sebetulnya kita itu dahulu siapa sebelum menjadi Kristen. Setelah kita menjadi Kristen, Paulus mengatakan bagaimana kita harus hidup (Efesus 4-6). Sekarang kita sudah masuk kepada pasal 4 yaitu aplikasi. Saya sedikit review dari Efesus 4, Efesus 4:1 ada kata “karena itu”, itu Paulus memberikan referensi kepada Efesus 1-3. Dikatakan ‘Aku orang yang dipenjarakan karena Kristus’ sebab Paulus itu selalu masuk penjara waktu dia memberitakan Injil di tempat-tempat di mana belum ada gereja. Tetapi bukan penderitaan dia yang dia tekankan di sini. Yang dimaksudkan adalah dia dipenjarakan oleh pelayanan yang dipercayakan oleh Kristus kepada dia. Dia tekankan kalau kamu sudah jadi Kristen, kamu harus tahu supaya kamu hidup sesuai dengan panggilan. Karena orang-orang Efesus tidak ada satu pun yang Kristen sebelum Paulus memberitakan Injil. Paulus jelaskan dalam Efesus 1-2 sebelum menjadi orang Kristen dan belum percaya, kamu adalah orang-orang yang dahulunya mati di dalam dosa dan pelanggaran, lalu setelah kamu dipanggil, bertobat, dan kamu percaya, sekarang kamu mengikut Tuhan sekalipun kamu tetap tinggal di kota Efesus dengan mayoritas orang itu menyembah berhala tetapi cara hidup kamu itu berbeda dengan mereka yang belum percaya.

Prinsip ini ada di Perjanjian Lama waktu Israel keluar dari Mesir setelah tanah yang dijanjikan itu bisa ditaklukkan melalui perjuangan Yosua. Mereka tinggal di tanah yang Tuhan janjikan, tetangga-tetangga mereka itu semua adalah orang-orang yang masih belum percaya kepada Kristus. Di situ dikatakan sekalipun kamu tinggal di tanah yang dijanjikan Tuhan dan tetangga kamu belum percaya, tetapi kamu tidak hidup menurut kehidupan mereka. Di sini ditekankan sekarang saya sudah percaya Tuhan maka orang-orang tidak tahu saya Kristen jikalau kelakuan saya tidak berubah. Perubahan itu bukan sesuatu di luar di mana orang bisa lihat, bukan luar memengaruhi di dalam, tetapi apa yang di dalam memengaruhi yang di luar. Di dalam saya itu iman, yang mendorong saya mengerti itu adalah pengertian. Saya menjadi Kristen karena saya dipanggil, dijelaskan bahwa Allah telah memilih kamu sebelum dunia dijadikan. Kamu harus hidup suci dan berkenan kepada Allah. Kalau saya sudah Kristen, hidup saya adalah satu hidup yang mempunyai arah yang berbeda yaitu menuju kepada Allah. Sekalipun Israel masuk ke dalam tanah perjanjian, tetangganya masih orang yang tidak percaya Tuhan. Orang Efesus adalah orang Kristen di tengah kota Efesus karena agama, budaya, sosial, itu memengaruhi seluruh hidup kita, itu adalah pengaruh dari luar ke dalam, tetapi orang Kristen adalah orang yang mempunyai iman di dalam dan relasi kita dengan Tuhan yang hidup. Iman ini akan memengaruhi pengetahuan, pengetahuan ini akan

memengaruhi saya berkata-kata dan berkelakuan. Orang tidak melihat iman saya, orang tidak melihat pikiran saya, tetapi dia lihat kelakuan saya. Paulus mengatakan kamu harus hidup sesuai dengan panggilan. Pengertian identitas di sini sangat kuat. Kalau yang panggil adalah Allah, yang memilih saya itu adalah Allah, sekalipun kita hidup sementara di dunia, maka cara hidup kita itu berbeda dengan orang dunia.

Efesus 4:2. Setelah saya beriman, yang berubah dari dalam keluar itu karakter. Pertama itu adalah kerendahan hati. Kalau kita mengatakan kita Kristen, pengetahuan kita banyak karena banyak seminar atau khotbahnya bagus, bagaimana dengan karakter kita? Orang yang tidak percaya itu tidak bisa melihat apa yang saya percaya, tetapi mereka melihat dari apa yang nyata dari hidup saya. Efesus 4:3 di sini ditekankan mengenai Roh karena yang bekerja memberikan kelahiran baru kepada saya adalah Roh Kudus, lalu Roh Kudus membawa saya kepada Kristus dan Kristus membawa saya kepada Allah Bapa. Dalam kekekalan yang pertama dipilih adalah Allah Bapa, lalu Allah Bapa menetapkan yang menebus kita adalah Allah Anak, lalu Allah yang melahirbarukan kita itu adalah Allah Roh Kudus. Urutan ini terbalik, di dalam kekekalan Allah Bapa merencanakan, Allah Anak rela untuk mati di kayu salib, Allah Roh Kudus yang memberikan kepada kita hidup yang baru. Di dalam sejarah waktu sekarang, yang bekerja pertama adalah Roh Kudus, yang kedua Kristus, yang ketiga adalah Allah Bapa. Dikatakan berusaha melihat kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera, dalam bahasa Inggris dikatakan “*you have to put effort*”, jadi ada satu usaha. Kesatuan itu tidak tiba-tiba karena saya percaya semua jadi bersatu, tidak.

Kita masuk ke dalam tujuh poin kesatuan gereja yang dijelaskan oleh Paulus. Masuk ke dalam sejarah dikatakan satu tubuh, satu Roh, dan satu pengharapan (Ef. 4:4). Lalu poin berikutnya dikatakan bahwa ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan. Lalu Efesus 4:6 dikatakan satu Allah dan Bapa dari semua, untuk semua dan di dalam semua. Jikalau kita yang hadir pada hari ini semua orang yang sudah percaya Tuhan, kesatuan itu harus kita usahakan, karena Iblis sangat ingin gereja itu pecah. Kesatuan itu bukan ada hobi yang sama, atau suka makanan yang sama, atau kalau bahasa sekarang ada *chemistry*. Tetapi tujuh poin di sini dikatakan satu tubuh karena gereja itu disebut adalah tubuh Kristus, satu Roh itu adalah Roh Kudus, lalu dikatakan ada satu pengharapan, kepada satu Tuhan yaitu Tuhan Yesus, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah Bapa. Saudara lihat urutan ini dari Roh Kudus, Tuhan Yesus, kepada Allah Bapa. Kalau disebut pengertian mengenai gereja, kita mengerti bahwa gereja itu tidak didirikan atas inisiatif manusia. Waktu Saudara datang ke gereja, waktu Saudara melayani Tuhan di dalam gereja, Saudara mengerti signifikasinya. Pak Tong selalu

menekankan di dalam seluruh pelayanan dia khususnya kepada jemaat, setiap orang yang datang untuk beribadah itu adalah datang untuk belajar Firman Tuhan. Setelah belajar baru kita melayani, jadi bukan datang untuk kita berkontribusi tetapi kita datang untuk belajar dan kita melayani termasuk hamba Tuhan.

Efesus 4:7. Pengertian dalam pemberian itu adalah *spiritual gift*. Dalam Perjanjian Baru ada tiga yang memberikan *spiritual gift*. Dalam Roma 12, karunia Roh Kudus diberikan oleh Allah Bapa. Dalam 1 Korintus 12, 14 ada karunia-karunia rohani diberikan oleh Allah Roh Kudus. Di dalam Efesus 4, karunia-karunia rohani yang disebut di sini adalah mulai dari rasul, kedua adalah nabi, ketiga itu adalah penginjil, keempat disebut gembala, kelima itu guru. Ini namanya karunia jabatan di dalam pelayanan. Berbeda dengan Roma 12, 1 Korintus 12, ini masuk kepada Efesus 4:11. Roma 12 karunia Roh Kudus diberikan oleh Allah Bapa, 1 Korintus 12, 14 karunia Roh Kudus diberikan oleh Allah Roh Kudus, Efesus 4:11 karunia jabatan diberikan oleh Kristus. Ini ketiganya adalah Allah Tritunggal, khusus di dalam Efesus.

Kristus memberikan karunia jabatan untuk gereja-Nya, tubuh-Nya, karena Kristus adalah kepala gereja dan gereja disebut tubuh. Yesus menggunakan contoh gereja, pertama adalah tubuh, dan Dia adalah kepala gereja. Dalam Efesus 5 dikatakan bahwa gereja itu adalah mempelai wanita, lalu Kristus itu mempelai laki-laki. Yang ketiga adalah istilah yang digunakan, bahwa relasi antara Kristus dan gereja seperti fondasi dari satu bangunan dengan bangunan di atasnya. Kembali ke Efesus 4:7 yang namanya karunia, pemberian Tuhan itu dalam Theologi Reformed ada dua. Pertama adalah Allah menyatakan diri secara umum, itu namanya wahyu umum. Yang kedua itu adalah wahyu khusus. Yang ketiga dalam Efesus 4:7 dikatakan karunia-karunia melayani. Apakah orang-orang percaya ini akan mendapat karunia melayani atau sudah mendapat karunia melayani? Efesus 4:7 “telah”, tidak ada alasan bagi kita kalau Saudara bilang kristen, saya tidak melayani Tuhan, *it’s given already*. Saudara masih ingat ada yang dikasih satu talenta, ada yang dikasih dua, ada yang dikasih lima. Ada orang Kristen hanya datang ke gereja setelah itu dia rasa tugasnya selesai. Yang diberikan satu talenta di dalam perumpamaan di dalam Alkitab, dia menguburkan talenta itu, waktu yang punya talenta datang minta pertanggungjawaban, dia mengatakan, “Saya kubur.” Kalimat Tuhan Yesus, “Hamba-Ku yang jahat dan malas.” Kenapa malas dikaitkan dengan jahat? Ini di Alkitab sudah dikatakan, “Kepada kita masing-masing telah dikaruniakan,” jadi tidak ada orang yang tidak diberikan. Tetapi karunia jabatan yang diberikan oleh Kristus, itu tidak diberikan kepada semua orang, karena yang pertama disebut rasul, yang kedua adalah nabi, ini penting karena ini adalah fondasi gereja. Dikatakan bahwa Kristus itu adalah batu penjuru. Batu penjuru itu menjaga kestabilan seluruh gedung, baru di atasnya itu dibangun dengan batu-batu yang disebut batu hidup, yaitu kita yang percaya. Jadi kalau Kristus adalah batu penjuru lalu rasul dan nabi itu menjadi fondasi, maka Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ini menjadi dasar bagaimana kita membangun iman percaya kita.

Karunia jabatan ketiga yang disebut adalah penginjil. Seorang penginjil itu diumpamakan seorang ibu yang melahirkan anak, lalu setelah anaknya dilahirkan maka anak itu harus dipelihara. Yang memelihara itu adalah gembala. Anak itu setelah cukup waktunya harus diajar, dididik, maka ini adalah tugas dari guru. Dalam tiga jabatan ini, pertama penginjil, kedua gembala, ketiga guru, ini harus dimiliki oleh hamba-hamba Tuhan. Ini diberikan oleh Kristus kepada gereja-Nya supaya mereka ini boleh menjadi hamba-hamba Tuhan untuk melengkapi orang-orang yang percaya (orang kudus) untuk membangun tubuh Kristus. Maka di gereja ini ada Firman Tuhan di dalam ibadah, ada Firman Tuhan di dalam *Bible study*, ada Firman Tuhan di dalam kelompok kecil, ini semua dikerjakan melalui orang-orang yang melayani Firman. Kalau yang melahirkan itu tidak ada, maka gereja itu lama-kelamaan akan mati. Singapura menjadi negara yang pemerintahnya sudah khawatir karena menuju kepada *aging*, orang yang tua lebih banyak daripada yang muda. Ada yang mengatakan untuk menjadi warga negara Singapura dahulu mereka sangat ingin kalau anaknya laki-laki, sekarang yang lebih banyak diterima yang punya anak perempuan. Kalau anak laki banyak, yang perempuan tidak ada, siapa yang mau melahirkan?

Ini yang Pak Tong sering sampaikan, jikalau gereja tidak memberitakan Injil maka gereja akan bunuh diri. Karena itu penginjilan itu juga dilakukan kepada anak-anak karena 30 tahun yang anak datang, anak-anak itu yang masuk ke dalam posisi sebagai pemimpin. Waktu kita memberitakan Injil kepada mereka, mungkin mereka sekarang tidak ada sumbangsih apa-apa, tetapi mereka itu adalah potensi untuk ke depan, baik untuk gereja maupun untuk negara. Karena itu Pak Tong sangat pentingkan, di dalam usianya yang sudah 80 tahun lebih pun dia tetap memimpin *Bible Camp Nasional*. Saya melihat apa yang beliau harapkan bahwa setiap orang melayani Tuhan, memang kita punya karunia yang berbeda tetapi jangan tidak melakukan ketiga hal. Kalau tidak ada yang diinjili bagaimana ada yang digembalakan? Kalau tidak ada yang digembalakan siapa yang mau diajar? Ini menjadi sesuatu yang sangat penting.

Poin berikutnya, Efesus 4:12. Orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk melayani itu adalah orang-orang yang dipanggil untuk melengkapi jemaat. Karena itu kita adalah orang-orang yang membangun, tubuh Kristus itu harus dibangun. Efesus 4:13. Bagaimana saya mempunyai kelakuan yang benar? Karena antara yang saya tahu dan yang saya perbuat koneksiannya itu adalah iman. Setiap jemaat dan termasuk hamba Tuhan itu di dalam proses pertumbuhan untuk mengenal Tuhan dengan benar. Satu-satunya sarana untuk kita boleh mengenal Tuhan itu hanya Firman, jadi bagaimana kita boleh bertumbuh kalau kita sendiri tidak mengenal Firman Tuhan. Kalau kita jadi orang Kristen sudah 10 tahun mungkin sudah cukup lama, tetapi iman pengenalan kita tidak berkembang, kita seperti anak-anak yang masih belum bertumbuh. Anak-anak itu punya sifat yang sangat polos, dan mereka mempunyai satu keterbukaan, mudah untuk menerima segala sesuatu. Tetapi kalau dikaitkan dengan kehidupan rohani, kalau kita adalah orang Kristen yang secara rohani masih anak-anak, belum bertumbuh di dalam mengenal Tuhan, maka kita adalah orang yang mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran-pengajaran

yang salah. Anak-anak yang polos mempunyai kelemahan itu mudah untuk ditipu, kadang-kadang diberi mainan atau *candy* ternyata orang itu mau menculik. Di dalam kepolosan kita kalau kita bicara mengenai kerohanian itu di dalam keadaan yang bahaya, karena tidak mungkin kita bertumbuh menjadi dewasa tanpa kita punya pengertian.

Waktu kita melihat anak-anak itu mudah menerima segala sesuatu, dalam mudahnya dia menerima, kalau ada orang yang bermaksud tidak baik maka dia mudah dipengaruhi. Paulus mengatakan jemaat di Efesus mendengar Injil dari seorang rasul yang besar. Tetapi di Wahyu 2:4 ini adalah gereja yang dikritik oleh Tuhan Yesus. Jemaat gereja Efesus doktrinnya hebat, waktu ibadah dengar khotbah ekspositori. Sama dengan jemaat Singapura, kita bisa dengar khotbah dari berbagai YouTube, secara pengetahuan kita banyak. Lalu Pak Tong selalu atur semua dosen yang akan mengajar di STTRII yang semuanya PhD, khusus mampir ke Singapura. Secara pengetahuan jemaat Singapura sangat banyak, secara *privilege* sangat luar biasa. Semua bisa mengerti bahasa Inggris, tidak perlu ada penerjemah lagi. Tetapi yang ditegur Tuhan kepada jemaat di Efesus, dikatakan di dalam segala sesuatu pengetahuan mereka itu sangat baik, tetapi yang kurang itu adalah cinta kasih. Jadi ritual ibadah, ritual pelayanan semua menjadi sesuatu yang ritual. Tetapi cinta kasih yang sejati yang dilakukan karena respons mereka mengasihi Tuhan itu tidak ada. Jadi gereja itu menjadi gereja yang dingin, tidak lagi ada suasana yang menguatkan.

Ini menjadi satu peringatan bagi kita yang di Singapura khususnya. Karena lama-lama kita tidak lagi menikmati persekutuan sebab kasih itu sudah tidak ada. Misalnya kita mengadakan *welcome tea*, waktu mereka datang secara *person* tidak ada yang menyambut. Mereka aktif di WhatsApp untuk mengundang, waktu orangnya datang mereka diacuhkan semua panitia *welcome tea*. Sama dengan panitia KKR kita aktif bagian undangan ke mana-mana tetapi mereka yang pertama datang atau yang baru ketika selesai kita hanya mengobrol dengan yang sudah teman kita di kampus, yang baru seperti *nobody*. Ini sudah dicatat di dalam Alkitab, bukan sesuatu yang baru. Kalau kita melakukan semua itu sebagai rutinitas, tiap tahun mesti *welcome tea*, tiap tahun mesti KKR Natal tetapi di dalamnya tidak ada cinta kasih, tidak mungkin kita punya persekutuan dan jemaat itu akan menikmati dan menjadi anggota yang di dalamnya ada *sense of belonging*. Kita untuk *outreach* keluar mungkin kita oke, tetapi kalau orangnya sudah di dalam lalu semuanya cuek, mereka tidak akan datang lagi. Di sini dikatakan bahwa kita harus berusaha membangun, ini menjadi peringatan buat kita bahwa tidak ada yang instan.

Yang kedua, kalau gereja itu adalah satu bangunan, perlu ada batu-batu lain yang ditambahkan, itu adalah batu hidup, itu orang yang percaya. Kalau kita sendiri sudah menjadi Kristen lalu kita tidak bertumbuh menjadi dewasa. Maka kita mudah untuk diseret kepada pengajaran-pengajaran yang kelihatannya bagus, sebetulnya itu adalah ajaran yang salah. Jadi kalau kita melihat anak-anak punya sifat yang bagus, tetapi di dalam sifat kepolosan, mudah menerima tetapi secara rohani ini menjadi bahaya. Ada anak-anak yang dari kecil itu sudah Kristen, selesai lulus dia mulai berpacaran. Waktu

berpacaran, waktu masuk dalam pernikahan mulai ada masalah, yang betul-betul anggota GRII tidak mengerti kenapa dia di GRII dan apa yang dipercaya oleh GRII.

Saya sebetulnya sedih jemaat sendiri tidak mengerti pengajaran atau doktrin dasar. Waktu sudah menentukan pernikahan ada masalah, sebetulnya masalah dasar, lalu tanya, “Menurut Ibu Maria bagaimana?” Saya katakan kepada dia tiga hal yang paling penting: yang pertama yang susah berubah itu adalah iman, yang kedua itu doktrin, yang ketiga itu karakter. Kalau kamu mendapatkan konflik, sudah melihat karakter begini kamu mau teruskan, ya silakan, sangat tidak mudah karakter itu berubah. Karena itu Paulus mengatakan kamu harus bertumbuh menjadi dewasa di dalam pengenalan akan Tuhan. Jangan ke gereja itu sebagai satu rutinitas karena saya Kristen tetapi cinta kasih kita kepada Tuhan itu sebetulnya sudah hambar. Saudara bisa bayangkan kalau kita menikah hanya satu kali dan ini adalah perjalanan yang panjang kalau Tuhan beri 100 tahun umurnya misalnya, 70 tahun hidup di dalam penderitaan, salib yang tidak perlu dipikul. Jangan kita berpikir karena cinta kasih akan mengubah orang, tidak ada yang berubah.

Paulus katakan dua hal, pertama adalah iman, yang kedua pengetahuan. Ini juga dijelaskan oleh Agustinus. Kalau saya beriman, iman ini seperti mata, saya melihat pemandangan yang bagus misalnya, lalu otak saya minta kepada mata untuk menjelaskan apa yang dia lihat. Ini yang Paulus katakan *you grow in the knowledge, the true understanding*. Ini penting, karena kalau yang saya lihat sama yang saya mengerti itu sinkron, hidup kita itu stabil, maka kesimpulannya adalah *I know whom I believe*. Itu bukan karena pendeta atau orang tua kita tetapi kita harus bertumbuh sendiri untuk mengenal ini. Kalau orang tua saya Kristen, dia tidak hidup selama-lamanya, saya akan menjalani pernikahan, maka tidak bisa saya bergantung sama dia. Bagaimana saya menjalankan hidup ini kalau suatu hari dia tidak ada? Saudara masih dapat kesempatan belajar Firman, mau di dalam kelas, *Bible study*, atau kebaktian, kalian harus *grab that opportunity*. Saya sudah melewati pernikahan beberapa puluh tahun, saya melihat orang yang mau menikah seperti begini, saya terus terang sedih. Tidak mungkin kata-kata saya berubah menjadi manis, lalu kelakuan saya menjadi indah kalau di dalam saya tidak berubah. Saya ingat ada satu di kelas Kamis mengatakan calon istrinya baik, seperti penurut dan halus. Lalu satu lagi ibu yang cukup berpengalaman dalam pernikahan, mengatakan, “Kalau belum menikah baik, kalau sudah menikah dia angkat senjata.” Saya ketawa geli, ini istilah yang sangat frontal tetapi itu fakta. Tidak mungkin kelakuan saya berubah di luar kalau di dalam saya tidak berubah.

Saya kasih contoh yang kedua. Kalau saya naik ke satu tempat, saya lihat ke bawah saya bisa melihat seluruh Alexandra ini sampai Dawson. Kalau saya naik ke Menara Eiffel di Paris yang paling tinggi saya bisa lihat seluruh kota Paris. Kalau saya naik ke Monas, saya bisa melihat seluruh Jakarta. Kenapa kalau saya tempatnya tinggi saya bisa melihat jarak pandang sampai 80 km, kalau saya di tingkat 3 atau tingkat 1 saya hanya melihat sekitar? Bedanya adalah cara pandang. Sebagai orang Kristen jangan hanya baca Alkitab saat teduh, *that's it*, tidak

pernah betul-betul mau mengerti lebih mendalam. Kalau cara pandang kamu mengenai Firman, iman kamu tidak tinggi, tidak dalam, cara kelakuan kamu juga beda. Kalau cara pandang kita dangkal, bicaranya hal-hal sepele makan apa, bajunya bagaimana, lalu mudah tersinggung ini dan itu. Tetapi kalau cara pandang dia dengan iman melihat jauh, dia tidak akan mengerjakan hal-hal yang sepele. Orang Kristen dari pembicaraannya ketahuan di mana level imannya, nanti konflik ini dan itu yang tidak-tidak. Apalagi kalau suami istri satu hari 24 jam, bagaimana caranya berelasi kalau dua-duanya tidak bertumbuh? Jadi kalau saya di tempat yang lebih tinggi, cara pandang saya jarak pandangnya lebih jauh.

Paulus mengatakan kamu bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan, di situlah cara pandang mata iman sebetulnya. Kalau saya ke gereja pokoknya sudah kebaktian, sudah persembahan, sudah perpuhunan *that's it*, bagaimana pertumbuhannya? Dalam Ibrani 11:8 dikatakan bukti bahwa Abraham mempunyai iman dikatakan: waktu dia dengar Firman, dia taat kepada apa yang Allah katakan. Tuhan menjanjikan *the promise land*, di mana kita ingin pergi ke Israel. Abraham bukan ingin ke Israel, pandangan dia, *he is looking forward to a city whose builder and architect is God Himself, that is heaven*. Abraham melihat dengan mata iman. Kalau saya mengatakan kita melihat dengan mata iman bukan berarti hidup saya lancar, semua bisnis beres, bukan. Di dalam kehidupan Abraham yang *ups and downs* kesulitan itu bukan menjadi suatu halangan untuk dia berhenti, dia *go through all* sampai kepada cara pandang, itu namanya mata iman.

Kalau Saudara Kristen tetapi tidak pernah *put effort*, sungguh-sungguh mau belajar, Saudara tidak bisa belajar itu sambil sebelahnyanya sambil makan atau sambil Netflix. Saya belajar seperti Saudara waktu saya masuk sekolah teologi susahnyanya minta ampun. Bukan susah saya tidak bisa baca, ini kebenarannya terlalu dalam bukan hanya untuk *knowledge*. Bagaimana saya hidup, ini berat, seminari tiga bulan lalu sudah khotbah ke mana-mana. Saya tidak tahu pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan untuk mengerti keseluruhan Alkitab, baru menyampaikan. Bahasa Indonesia berapa ribu tahun yang lalu itu, Ibrani masuk kebudayaan, berapa ribu diterjemahkan ke sini. Paulus mengatakan kamu harus bertumbuh menjadi dewasa. Kalau Saudara tidak dewasa *you* tidak akan ambil keputusan dengan benar. Ini lagi bicara mengenai teman hidup, saya bicara dengan orang itu, kamu akan ikut dia selama-lamanya. Ada yang bersifat absolut yang kita tidak bisa kompromi, ada yang bersifat relatif. Ini kalau Saudara tidak tahu, bagaimana ambil keputusan. Tidak bisa setiap kali tanya orang, *you have to make decision*. Paulus juga dalam Kitab Roma mengatakan *be transformed by the renewing of your mind. When he talks about the transformation, it is the mind*. Lalu dikatakan *be transformed by the renewing*, ada transformasi dan ada pembaruan. Bentuknya *present tense* berarti terus-menerus. Saya sudah diubah dari berdosa menjadi benar, *am I being renewed* setiap saat? Bagaimana saya bertumbuh di dalam pengertian dan menjadi dewasa tanpa belajar? Tidak ada *shortcut*. Saudara tadi lihat seluruh kegiatan mulai dari Rabu terus sampai hari Minggu *full*, bukan hamba Tuhan kurang

kerjaan, tetapi sebetulnya untuk melengkapi orang kudus untuk pekerjaan pembangunan tubuh Kristus.

Efesus 4:14. Ini kalau dibukakan Saudara mesti bandingkan Roma 1:24-32. Orang yang belum percaya Tuhan dengan orang percaya kepada Tuhan bedanya di mana? Paulus jelaskan dalam Efesus 4:17. Tadi saya katakan cara berpikirnya pendek dan cara berpikirnya itu yang tidak-tidak. Tidak ada sesuatu yang jangka panjang dan ada tidak kekal. Cara berpikirnya berbeda. Kalau Saudara Kristen cara berpikir kita juga tidak bertumbuh, kita sama saja dengan mereka. Dalam Efesus 2:1-3, bedanya orang Kristen dan bukan Kristen adalah pikrannya. Paulus katakan, kamu di Efesus sudah Kristen, kamu harus punya hidup yang beda. Bukan artinya beda penampilan baju, tetapi pikiran kamu itu akan menentukan kata-kata, kelakuan, dan segala sesuatu. Bukan di luar memengaruhi di dalam tetapi yang di dalam memengaruhi di luar.

Terakhir Roma 12:1-2, jikalau kita tidak menjadi dewasa mengenal Allah, kita tidak mengerti kehendak Allah dalam segala sesuatu. Ini tidak instan, semua prinsip-prinsip dipelajari itu butuh seumur hidup. Tidak bisa dalam seminggu kita mendoakan dalam kelompok kecil karena kita mau ambil keputusan mau kerja ini dan itu, mau terima pacar yang ini, jadi nikah atau tidak. Itu bukan sesederhana itu. *Being transformed and renewed then you will know the will of God*. Kalau kita Kristen, kita tidak bertumbuh, bagaimana kita mengerti kehendak Tuhan. Semua yang kita lakukan akhirnya bukan memuliakan Tuhan. Saya tutup dengan nasihat dari Paulus. Efesus 4:17-18, bukan berarti orang yang tidak mengenal Allah itu bodoh, tidak. Tetapi pikirannya gelap, tidak mengenal Allah tetapi secara pengetahuan mereka adalah orang-orang yang pandai. Mereka bisa mempunyai kepandaian, bisa mempunyai kekayaan, bisa mempunyai kecantikan, tetapi mempunyai moral yang tidak sesuai dengan pengetahuan mereka. Mereka hidup dualisme karena gelap, yang di dalam ini sia-sia karena jarak pandangannya pendek.